

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, karena didalam kegiatan penelitian kegiatan penelitian akan ditemukan cara-cara bagaimana suatu objek penelitian tersebut diamati, sehingga dihasilkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara bagaimana dalam upaya pencarian kebenaran secara ilmiah berdasarkan data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Pemilihan metode yang tepat akan membantu keberhasilan suatu penelitian karena hal ini akan mempengaruhi langkah-langkah serta arah dari penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Metode penelitian kualitatif menurut Nasution (2003:5) pada hakekatnya “mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya”. Yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai penjelajah atau jurnalis yang terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif ialah karena pendekatan kualitatif memiliki beberapa kelebihan menurut Alwasilah (2006: 107) keistimewaan dari pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman makna. Artinya, perspektif para responden tidak terbatas pada laporan mereka ihwal satu kejadian atau fenomena saja, melainkan juga pada apa dibalik perspektif itu. Peneliti bukan saja tertarik pada aspek fisik dari kejadian atau tingkah laku responden, melainkan juga bagaimana mereka memaknai semua itu.
2. Pemahaman konteks tertentu. Artinya, dalam penelitian kualitatif perilaku responden dilihat dalam konteks tertentu dan pengaruh konteks terhadap tingkah laku itu.
3. Identifikasi fenomena dan pengaruh yang tidak terduga. Artinya, bagi peneliti kualitatif setiap kejadian, perilaku, suasana, dan pengaruh baru adalah 'terhormat' dan berpotensi sebagai data untuk membeking hipotesis kerja (hipotesis kini, hipotesis sementara waktu).
4. Kemunculan teori berbasis data (*grounded theory*). Artinya, teori yang sudah jadi atau pesanan, atau *a priori* tidaklah mengesankan kaum naturalis, karena teori-teori ini akan kewalahan jika disergap oleh informasi, kejadian, perilaku, suasana dan pengaruh baru dalam konteks baru.
5. Pemahaman proses. Artinya, para peneliti naturalis berupaya untuk lebih memahami proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang diamati.
6. Penjelasan sababiyah (*causal explanation*). Artinya, ada yang mengatakan bahwa penjelasan sababiyah ini lebih merupakan ciri paradigma kuantitatif dengan logika X menyebabkan Y. dalam paradigma kualitatif yang dipertanyakan adalah, sejauh mana X memainkan peran sehingga menyebabkan Y? jadi yang dicari adalah sejauh mana kejadian-kejadian itu berhubungan satu sama lain dalam kerangka penjelasan sababiyah lokal.

Dari beberapa kelebihan yang dikemukakan oleh Alwasilah diatas maka dalam penelitian ini bisa diartikan sebagai berikut:

1. Pemahaman makna, peneliti tidak hanya menafsirkan apa yang para responden ungkap mengenai persepsi terhadap pemilihan gubernur Jabar dan cagub/cawagub yang berlatar belakang militer, akan tetapi juga menafsirkan bagaimana mereka memaknai semua itu.

2. Pemahaman konteks tertentu, dalam hal ini dapat diartikan seberapa besar keterlibatan militer dalam mempengaruhi tingkah laku aktivis mahasiswa. Ini merupakan salah satu kelebihan dari penelitian kualitatif dalam penelitian ini.
3. Identifikasi fenomena dan pengaruh tidak terduga. Penelitian ini sebenarnya bersifat aktual yakni tentang pemilihan gubernur Jabar yang diselenggarakan pada 13 april 2008, sedangkan penelitian ini pun telah dimulai pada bulan maret 2008 maka tentu saja peneliti harus bisa mencermati setiap fenomena baru sebagai sesuatu yang ‘terhormat’.
4. Dalam hal pemahaman proses peneliti berupaya memahami proses kejadian terciptanya *mainstream* berfikir aktivis mahasiswa tentang penolakannya terhadap militer dibidang pemerintahan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrumen*” atau alat penelitian utama. Alasan peneliti dijadikan instrumen penelitian utama dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Nasution (1996: 55-56) yang mengungkapkan bahwa:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat berinteraksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak ada instrumen lain yang dapat berinteraksi terhadap demikian banyak faktor dalam situasi yang senantiasa berubah-ubah.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka data sekaligus tidak ada alat peneliti lain, seperti yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yang dapat menyesuaikan diri dengan bermacam-macam situasi serupa itu. Suatu test hanya cocok untuk mengukur variabel tertentu akan tetapi tidak dapat dipakai untuk mengukur macam-macam variabel lainnya.
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angka yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrumen dapat dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.

4. Suatu situasi melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakan sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
7. Dalam penelitian dalam menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dan itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian karena mempunyai adaptabilitas yang tinggi, jadi senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu, berdasarkan teori tersebut peneliti melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Pada awal penelitian peneliti meminta izin penelitian kepada subjek penelitian untuk meminta kesediannya menjadi responden melalui telepon dan pesan singkat atau SMS.
2. Peneliti melakukan wawancara terhadap sumber data diantaranya:
 - Zulkaida, ketua BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Institut Teknologi Bandung.
 - Reza Faturahman, ketua BEM Universitas Padjadjaran.
 - Yana Setiawan, aktivis BEM Universitas Pendidikan Indonesia.
 - Ikhwan Alim, ketua HMI Institut Teknologi Bandung.
 - Ade Azhar, tim sukses Da'i (Danny-Iwan).

- Dadang MHS, tim sukses Aman (Agum Nu'man).
 - H. Idris Yusuf Lubis, Perwakilan PDIP (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan) sebagai partai besar pendukung Aman.
 - H. Gunawan, Perwakilan Partai Golkar (Golongan Karya) sebagai partai besar pendukung Da'i.
 - Isa Subagja, sebagai perwakilan Agum Gumelar.
 - Saeful Ramadan, sebagai perwakilan Iwan Sulandjana
3. Dalam hal peneliti sebagai instrumen. Peneliti mengkaji paradigma aktifis mahasiswa awal reformasi dan alasan penolakan masyarakat pada militer yang menduduki pemerintahan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data baik itu dalam bentuk wawancara langsung ataupun dokumentasi, yang kemudian peneliti analisis untuk dikembangkan menjadi jawaban sementara (hipotesis) yang kemudian di tes berdasarkan teori yang sudah ada sebagai bahan perbandingan dan analisis.
 4. Dari data yang telah dianalisis mengenai persepsi aktivis mahasiswa terhadap cagub atau cawagub yang berlatar belakang militer, peneliti sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan secara mendalam.

Menurut Nasution (2003:17) “metode penelitian kualitatif memiliki sejumlah metode penelitian antara lain kerja lapangan, penelitian lapangan, studi kasus, etnografi, prosedur interperative dan lain-lain”. Mengingat penelitian ini merupakan studi kasus, peneliti merupakan instrumen utama, peneliti mengumpulkan data yang menyangkut individu yaitu ketua BEM ITB, UNPAD,

UPI, tim sukses Da'i, tim sukses Aman, perwakilan PDIP, Partai Golkar, Agum Gumelar dan Iwan Sulandjana. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang pada dasarnya wawancara dalam penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi atau data dengan bertanya langsung kepada responden atau sumber/pemberi informasi (informan). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Artinya dalam wawancara, pewawancara dituntut untuk bersikap kreatif dan berperan sebagai pengemudi jawaban responden. Pedoman wawancara hanya memuat garis besar pertanyaan.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang diperlukan dapat diklarifikasi menjadi data primer dan data sekunder, setiap penelitian memerlukan kedua data tersebut. Data primer diambil dari responden penelitian yaitu: Zulkaida sebagai ketua BEM ITB, Reza Faturahman sebagai ketua BEM Unpad, Yana Setiawan sebagai ketua BEM UPI, Ikhwan Alim sebagai aktivis HMI ITB, Ade Azhar sebagai tim sukses Da'i, Dadang MHS sebagai tim sukses Aman, H. Idris Yusuf Lubis yaitu Perwakilan PDIP sebagai partai besar pendukung Aman, H. Gunawan yaitu Perwakilan Partai Golkar sebagai partai besar pendukung Da'I, Isa Subagja, sebagai perwakilan Agum Gumelar. Saeful Ramadan sebagai perwakilan Iwan Sulandjana, dan Agum Gumelar. Sedangkan data sekunder diambil dari literatur-literatur, artikel surat kabar, organigram partai, visi dan misi cagub dan cawagub, buletin terbitan posko da'i, pamflet-pamflet, dan artikel dari internet yang mendukung data primer.

Subjek penelitian menyangkut populasi dan sampel, populasi merupakan sekumpulan unit-unit elementer, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk penelitian yang sifat dan karakteristiknya dapat mewakili populasi sebagai subjek penelitian.

Sesuai dengan penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2003:11), maka penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu cara pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Dalam penarikan sampel ini unsur random tidak berperan penuh karena anggota-anggota sampel dipilih sedemikian rupa sehingga sampel memiliki sifat-sifat yang dipunyai oleh populasi, terlebih dahulu menurut sifat-sifat yang dianggap memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel yang sering diteliti kemudian jumlah anggota setiap strata ditentukan, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah ketua Bem ITB, Unpad, UPI mewakili populasi aktivis mahasiswa dari organisasi intrakampus, ketua HMI mewakili aktivis mahasiswa dari organisasi ekstrakampus, salah satu anggota tim sukses Da'i mewakili populasi tim sukses Da'i, salah satu anggota tim sukses Aman mewakili populasi tim sukses Aman, salah satu perwakilan PDIP mewakili populasi PDIP, salah satu perwakilan partai Golkar mewakili populasi Partai Golkar.

C. Tahap Penelitian

Penelitian dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan jika persiapan dilakukan dengan matang, oleh karena itu untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka diperlukan beberapa persiapan sebelum melakukan penelitian, hal tersebut dilakukan agar selama melakukan proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan, tahap penelitian ini meliputi:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, penulis mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu dengan melakukan pra penelitian ke kampus ITB, UNPAD, Posko Da'i, Posko Aman, DPD Partai Golkar dan DPD PDIP. Dengan maksud mengetahui terlebih dahulu kondisi umum di kedua tempat tersebut. hal ini penting dilakukan sebagai tambahan wawasan dan informasi bagi peneliti lapangan.

Setelah melakukan pra penelitian selanjutnya penulis mengajukan rancangan yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode dan teknik penelitian lokasi serta subjek penelitian.

Pada tahapan ini, penulis mencoba menyusun rancangan terlebih dahulu dengan melakukan pra penelitian ke kampus ITB Jl. Ganesha 10 Bandung 40116, kampus UNPAD Jatinangor Jl. Raya Bandung-Sumedang 45363, Posko Da'i Taman Cibeunying Selatan Jl. Dipenogoro No 11 a Bandung, Posko Aman Jl. Soekarno-Hatta 478 Bandung , DPD Partai Golkar Jl. Maskumambang no 2 Bandung, dan DPD PDIP di Jl. Pelajar-Pejuang Bandung. Dengan maksud untuk

mengetahui gambaran secara umum kondisi tempat-tempat tersebut. Serta untuk mengetahui orang-orang yang dapat diwawancarai.

Setelah melakukan pra penelitian selanjutnya penulis mengajukan rancangan penelitian dalam bentuk matrik mencakup rumusan masalah, pertanyaan penelitian, pedoman wawancara, jenis data, sumber data, dan teknik analisis data. Yang disetujui (ACC) pada tanggal 14 februari 2008 oleh Pembimbing II. Setelah lapangan ditetapkan selanjutnya penulis mengupayakan perizinan yang penulis tempuh sebagai berikut.

- 1) Penulis mengajukan permohonan melakukan penelitian kepada ketua jurusan PKN FPIPS UPI Bandung.
- 2) Mengajukan rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari dekan FPIPS UPI Bandung diteruskan kepada pembantu dekan I yang mengeluarkan surat izin penelitian beserta proposal penelitian, foto copy KTM dan kwitansi pembayaran SPP terakhir. untuk disampaikan kepada BAAK.
- 3) Dari BAAK seterusnya disampaikan ke pembantu rektor bidang akademik, selanjutnya rektor bidang akademik mengeluarkan surat izin penelitian.
- 4) Setelah selesai dengan perizinan, peneliti membuat pedoman wawancara (PW) yang disetujui (ACC) oleh Pembimbing I pada tanggal 31 maret 2008.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti terjun kelapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian dengan menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri sebagai alat penelitian utama (*key instrument*). Melalui observasi

nonpartisipasi dan wawancara. Dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disetujui sebelumnya.

Wawancara secara fisik dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan dengan *wawancara bebas terpimpin* yaitu wawancara kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin yang dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara bebas terpimpin dilakukan ditempat yang telah dijanjikan sebelumnya yaitu:

- 1) Wawancara dengan Zulkaida dilakukan pada tanggal 11 April 2008 disekitar kampus ITB Jl. Ganesha 10 Bandung 40116.
- 2) Wawancara dengan Reza Faturahman dilakukan pada tanggal 11 April 2008 disekitar kampus Unpad Jatinangor Jl. Raya Bandung-Sumedang 45363.
- 3) Wawancara dengan Yana Setiawan dilakukan pada tanggal 9 April 2008 disekitar kampus UPI tepatnya di Gedung Garnadi.
- 4) Wawancara dengan Ikhwan Alim dilakukan pada tanggal 1 April 2008 disekitar kampus ITB tepatnya di samping mesjid Salman ITB.
- 5) Wawancara dengan Ade Azhar dilakukan pada tanggal 1 April 2008 di posko Da'i, Taman Cibeunying Selatan Jl. Dipenogoro No 11 a Bandung.
- 6) Wawancara dengan Dadang MHS dilakukan pada tanggal 1 April 2008 di posko Aman, Jl. Soekarno-Hatta 478 Bandung.

- 7) Wawancara dengan Idris Yusuf Lubis dilakukan pada tanggal 24 Maret 2008 di DPD PDIP Jl. Pelajar-Pejuang, Bandung.
- 8) Wawancara dengan H. Gunawan dilakukan pada tanggal 24 Maret 2008 di DPD Partai Golkar, Jl. Maskumambang no 2 Bandung.
- 9) Wawancara dengan Isa Subagja pada tanggal 3 Maret 2008 di PT.Pos Indonesia di Jl. Banda Bandung.
- 10) Wawancara dengan Saeful Ramadhan pada tanggal 1 April 2008 di posko Da'i, Taman Cibeunying Selatan Jl. Diponegoro No 11 a Bandung.
- 11) Wawancara dengan Agum Gumelar pada tanggal 3 Maret 2008 di PT.Pos Indonesia di Jl. Banda Bandung.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan ini dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul, dengan demikian pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dengan catatan lapangan dan dokumentasi tersebut. Untuk memudahkan analisis Nasution (2003:14) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data ini ditemukan pola atau tema, jadi ada penemuan dan kelak dikembangkan menjadi teori-teori jalannya adalah dari yang spesifik kepada yang umum.

Setelah data diperoleh dari berbagai sumber mula-mula data tersebut ditelaah dan diperiksa kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang bersifat penting sesuai dengan permasalahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan setelah rancangan penelitian selesai dilakukan atau disusun. Pengumpulan data merupakan salah satu proses dalam penelitian yang teramat penting, karena data-data adalah instrumen yang dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini secara garis besar pemilihan metode dan instrumen pengumpulan data dipengaruhi oleh beberapa hal berikut:

- 1) *Tujuan penelitian*; dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka dapat ditentukan metode yang paling tepat dengan tujuan dari penelitian ini.
- 2) *Sampel Penelitian*; Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa responden saja, artinya sampel tidak terlalu besar.
- 3) *Lokasi*; lokasi penelitian tidak terlalu luas.
- 4) *Biaya dan waktu*; waktu tersedia cukup banyak.
- 5) *Pelaksana*; Jumlah anggota pelaksana penelitian sebanding dengan responden yaitu 1:1 dan dalam beberapa wawancara pelaksana dalam hal ini peneliti ditemani juga dengan seorang teman maka pelaksana malah menjadi 2:1
- 6) *Data*; data yang diperoleh menggambarkan kondisi yang mendalam.

Dari beberapa alasan yang dikemukakan diatas maka metode yang paling tepat digunakan adalah Observasi nonpartisipasi dengan metode wawancara bebas terpimpin.

1. Observasi nonpartisipasi

Observasi nonpartisipasi menurut Nasution (2003:15) yaitu peneliti tidak melibatkan diri secara langsung ke dalam objek pengamatan, namun tetap bisa

memperoleh gambaran mengenai objeknya. Dalam penelitian ini objek tersebut adalah aktivis mahasiswa, tim sukses, aptrai pengusung, dan cagub/cawagub yang berlatar belakang militer sendiri.

Menurut Nasution (2003:59) manfaat pengamatan secara langsung adalah.

- 1) Dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti melakukan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*
- 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati oleh orang lain, khususnya orng yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap 'bisa' dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
- 4) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara.
- 5) Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Dilapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi

Perlu dikemukakan juga kekuatan dari observasi adalah

- 1) Pengamat mempunyai kemungkinan untuk langsung mencatat hal-hal, perilaku pertumbuhan, dan sebagainya, sewaktu kejadian tersebut masih berlaku, atau sewaktu perilaku sedang terjadi, sehingga pengamat tidak tidak menggantungkan data-data dari ingatan seseorang.
- 2) Pengamat dapat memperoleh data dari subjek baik dengan berkomunikasi verbal ataupun tidak, misalnya dalam melkuakan penelitian terkadang subjek tidak mau berkomunikasi secara verbal dengan peneliti karena takut, tidak punya waktu atau enggan, namun dalam hal ini dapat diatasi dengan adanya pengamatan (observasi) langsung.

Sedangkan kelemahan dari observasi adalah:

- 1) Memerlukan waktu yang relatif lama untuk memperoleh pengamatan langsung terhadap suatu kejadian.
- 2) Pengamatan biasanya tidak bisa dilakukan terhadap suatu fenomena yang berlangsung lama.
- 3) Adanya kegiatan-kegiatan yang tidak mungkin diamati, misalnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat pribadi.

Untuk mendapatkan data melalui pengamatan (observasi) langkah yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Mengamati sikap aktivis mahasiswa selama masa kampanye berlangsung.
- 2) Mengamati isi kampanye calon gubernur dan calon wakil gubernur yang berlatar belakang militer dalam beberapa kampanyenya.
- 3) Mengamati lingkungan kampus ITB, kampus UNPAD, kampus UPI, Posko Da'i, Posko Aman, DPD Partai Golkar, DPD partai PDIP, sehingga peneliti dapat menilai seberapa besar lingkungan tersebut mempengaruhi pola pikir responden, sebagai contoh di DPD Partai Golkar banyak sekali orang yang berbaju kuning bergambar pasangan Danny-Iwan. Sebagai contoh yang lain di Jatinangor pada tanggal 11 April 2008 yang kebetulan waktu itu kang reza akan mengadakan aksi dia berkata karena Unpad berada di sumedang maka seharusnya kang reza membangun masyarakat Sumedang bukannya Bandung
- 4) Mengamati antusiasme orang-orang yang menjadi pendukung pasangan calon.
- 5) Mengamati setiap peristiwa yang terjadi pada media masa (cetak dan elektronik) sebagai contoh debat terbuka antara ketiga pasangan calon di Metro TV tanggal 9 April 2008 jam 20.00.

2. Wawancara.

Wawancara atau interviu merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi atau data dengan cara bertanya langsung kepada responden atau sumber/pemberi informasi (informan). Hal ini sejalan dengan Nasution (2003:73) “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh observasi”.

Wawancara secara fisik dibedakan menjadi dua jenis yaitu *wawancara berstruktur* dan *wawancara tidak berstruktur* adapun dalam jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur artinya pedoman wawancara hanya memuat garis besar pertanyaan. Dalam wawancara, pewawancara tidak dituntut untuk bersikap kreatif dan berperan sebagai pengemudi jawaban responden. Sedangkan dari segi pelaksanaannya wawancara di bedakan kedalam tiga jenis yakni wawancara bebas (*unguided interview*), wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin. Adapaun jenis pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin yang dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan terhadap responden diantaranya ketua Bem ITB, Unpad, UPI mewakili populasi aktivis mahasiswa dari organisasi intrakampus, ketua HMI mewakili aktivis mahasiswa dari organisasi ektrakampus, salah satu anggota tim sukses Da'i mewakili populasi tim sukses Da'i, salah satu anggota

tim sukses Aman mewakili populasi tim sukses Aman, salah satu perwakilan PDIP mewakili populasi PDIP, salah satu perwakilan partai Golkar mewakili populasi Partai Golkar.

Tahapan ketika melakukan wawancara dengan responden.

- 1) Memperkenalkan diri lalu dilanjutkan dengan mengemukakan maksud dan tujuan, memberikan informasi judul skripsi dan seputar permasalahan yang akan menjadi pembahasan.
- 2) Menanyakan biodata singkat kepada responden diantaranya ialah untuk aktivis mahasiswa meliputi Nama, Nomor Induk Mahasiswa, Jurusan, Fakultas. Dan untuk tim sukses dan perwakilan Partai meliputi Nama, Jabata, Usia, dan alamat.
- 3) Ketika wawancara dimulai responden diarahkan agar jawaban yang dilontarkan sesuai dengan apa yang akan ditanyakan dalam pedoman wawancara.
- 4) Setelah semua data yang diinginkan sudah didapatkan, biasanya ada ngobrol bebas sebagai bahan untuk menambah wawasan kepada peneliti, dan diakhiri dengan ucapan terima kasih.

Sebagai bukti keabsahan wawancara, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut:

- 1) Handycam digunakan untuk *men-shoot* dalam setiap wawancara yang dilakukan kecuali, wawancara dengan ketua BEM ITB, ketua BEM UNPAD, ketua BEM UPI. Dikarenakan ada hal yang tidak terduga.

2) Hand Phone Siemens Type C75 yang dilengkapi dengan perekam suara dan kamera VGA 1:2.8, dengan memori 10 *Mega Bytes* mampu merekam suara (AMR) selama 5 jam dan memuat foto sebanyak 60 foto berukuran 640x480 dilengkapi dengan kabel USB sehingga data berupa foto (JPEG) bisa ditransfer ke komputer (PC). Dan rekaman suara (AMR) bisa diputar di PC dengan menggunakan program Windows Media Player Classic (WMPC 321), yang digunakan dalam wawancara termasuk dengan ketua BEM ITB, Ketua BEM UNPAD dan Ketua BEM UPI.

3) Pedoman Wawancara berupa lembaran kertas A4 yang telah di persiapkan dan disetujui (ACC) oleh pembimbing 1, termasuk kolom isian untuk mencatat.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tertulis, gambar, peta, ataupun karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga, dokumen-dokumen yang digunakan adalah literatur-literatur, artikel surat kabar, organigram partai, visi dan misi cagub dan cawagub, buletin terbitan posko da'i, pamflet-pamflet, dan artikel dari internet.

4. Studi literatur

Studi literatur adalah mempelajari buku yang ada kaitannya dengan, masalah yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai tinjauan pustaka, buku-buku yang penulis kaji diantaranya: politik militer Indonesia, dwifungsi ABRI, UU No 34 tahun 2004 tentang TNI. Dan buku-buku lain yang relevan.

E. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak menemui syarat validitas dan reliabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (2003:114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

1. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh, dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan aktivis mahasiswa dengan pihak-pihak dari cagub dan cawagub yang berlatar belakang militer. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan diri dari berbagai teknik penelitian dan pengumpulan data yang sudah ada. Triangulasi berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Dari data yang diperoleh dari wawancara dengan aktivis mahasiswa, peneliti melakukan cek dan ricek terhadap jawaban yang diperoleh dengan menanyakannya kepada pihak-pihak dari cagub dan cawagub yang berlatar belakang militer. Seperti tim sukses dan partai pengusung.

2. Membicarakan dengan orang lain (*peer debriefing*)

Dengan menggali lebih dalam *debriefing* bagi observasi dilakukan setelah observasi. Tujuannya adalah untuk memancing persepsi penutur sejati tentang

penampilan responden. Dalam proses penelitian kemudian dirasa perlu dilakukan *general briefing*, yaitu menginterview beberapa orang di kampus UPI (KOPMA) yang responsif terhadap Pilgub Jabar. Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan tajam, yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Selain itu pembicaraan ini memberi petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

Tujuan dari *debriefing* dalam penelitian ini yakni untuk analisis data, observasi dan keseluruhan untuk yang pertama dilakukan tim pembimbing skripsi, yang kedua dilakukan oleh peneliti sendiri, dan ketiga dilakukan seluruhnya bersama-sama dengan responden

3. Menggunakan Bahan Referensi

Sebagai bahan referensi untuk menggunakan tingkat kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

4. Mengadakan *Member check*

Salah satu cara yang paling penting adalah melakukan *Member Check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan *Member Check* adalah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

F. Teknik Analisis Data

Sebenarnya proses analisis data sudah dilaksanakan selama melakukan penelitian. Hal ini untuk memudahkan dalam melaksanakan analisis diakhir penelitian dan untuk memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan baru dalam hal ini Nasution (2003:129) mengemukakan bahwa:

“tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian salah satu cara yang dapat dianjurkan adalah dengan mengikuti langkah-langkah yang masih bersifat umum. Yakni: 1) reduksi data; 2) display data 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi”.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari, ditelaah dan dipahami maka peneliti berusaha membuat rangkuman. Rangkuman ini merupakan inti dari data yang diperoleh yang difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 129) yaitu:

Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjalkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

Sumber data yang diperlukan dapat diklarifikasi menjadi data primer dan data sekunder. Setiap penelitian memerlukan kedua data tersebut Data primer diambil dari responden penelitian yaitu: Zulkaida sebagai ketua BEM ITB, Reza Faturahman sebagai ketua BEM Unpad, Yana Setiawan sebagai ketua BEM UPI, Ikhwan Alim sebagai aktivis HMI ITB, Ade Azhar sebagai tim sukses Da'i, Dadang MHS sebagai tim sukses Aman, H. Idris Yusuf Lubis yaitu Perwakilan PDIP sebagai partai besar pendukung Aman, H. Gunawan yaitu Perwakilan Partai Golkar sebagai partai besar pendukung Da'I, Isa Subagja, sebagai perwakilan Agum Gumelar. Saeful Ramadan sebagai perwakilan Iwan Sulandjana, dan Agum Gumelar. Sedangkan data sekunder diambil dari literatur-literatur, artikel surat kabar, organigram partai, visi dan misi cagub dan cawagub, buletin terbitan posko da'i, pamflet-pamflet, dan artikel dari internet yang mendukung data primer.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, mempelajari, mengamati dan memahami dokumen resmi berupa literatur-literatur, artikel surat kabar, organigram partai, visi dan misi cagub dan cawagub, buletin terbitan posko da'i, pamflet-pamflet, dan artikel dari internet yang mendukung.

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian yang disusun dalam pedoman wawancara/instrumen penelitian dan menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian yang disusun pada pedoman wawancara/instrumen penelitian dan diperiksa kembali keabsahannya. Sehingga peneliti ini diharapkan dapat memenuhi keempat kriteria keabsahan data suatu

penelitian, yaitu derajat kepercayaan “*credibility*”, keteralihan “*transfrerality*” ketergantungan “*dependality*” dan kepastian “*confirmality*”. Dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan persepsi aktivis badan eksekutif mahasiswa ITB, UNPAD dan UPI Bandung tentang calon gubernur dengan latar belakang militer pada pemilihan gubernur Jabar 2008, kemudian diuraikan dalam bentuk pokok pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana persepsi aktivis mahasiswa terhadap pencalonan orang-orang yang berlatar belakang militer sebagai cagub dan cawagub Jabar?
- 2) Bagaimana tanggapan aktivis mahasiswa tentang prospek reformasi internal TNI dikaitkan dengan kemunculan kandidat berlatar belakang militer?
- 3) Bagaimanakah orientasi cagub dan cawagub yang berlatar belakang militer terhadap pembangunan politik khususnya pengembangan generasi muda?

2. Display Data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara dingkat dan jelas akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk membuat matrik. Dengan matrik, peneliti dapat memahami data dengan mudah sehingga mempermudah dalam proses penganalisan. Dalam hal ini pembuatan display data meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, deskripsi hasil wawancara, analisis data yang diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Menarik atau mengambil kesimpulan adalah tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Hal ini, dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan dibuat dalam bentuk pertanyaan yang disesuaikan berdasarkan permasalahan yang diteliti agar mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan sementara yang telah dirumuskan masih terus diverifikasi berulang-ulang dan bertahap sehingga menjadi kesimpulan akhir. Kesimpulan ini diambil dari data yang telah dianalisis mengenai persepsi aktivis mahasiswa, adapun kesimpulan akhir dalam penelitian ini menyimpulkan mengenai persepsi aktivis mahasiswa terhadap pencalonan orang-orang yang berlatar belakang militer sebagai cagub dan cawagub Jabar, tanggapan aktivis mahasiswa tentang prospek reformasi internal TNI dikaitkan dengan kemunculan kandidat berlatar belakang militer, orientasi cagub dan cawagub yang berlatar belakang militer terhadap pembangunan politik khususnya pengembangan generasi muda.

G. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian sudah dimulai sejak 3 Maret 2008 sampai dengan 13 April 2008, dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan analisis media masa telah dilakukan pada bulan desember 2007. waktu Observasi penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu 1) pra kampanye; 2) masa kampanye; 3) masa tenang dan 3) masa pencoblosan. Sehingga data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.